

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kampung tangguh untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya

Hermanto¹*, Endang Susilowati, Sukriyah Kustanti, Siti Zahrok, Dian Eka Savitri, & Daffa Rahman Hermannas

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

* hermantoaku@gmail.com

Abstrak. Pandemi Covid-19 membawa dampak luar biasa terhadap berbagai sektor kehidupan manusia. Pemerintah telah membuat berbagai aturan dan kebijakan dalam mengatasi pandemi serta dampak yang ditimbulkannya namun lebih bersifat top-down dan umum yang sering kali tidak sampai menyentuh pada hal yang substantif sesuai dengan kondisi riil di masyarakat setempat. Sebaliknya, masyarakat setempat yang lebih memahami situasi dan kondisi lingkungannya sering kali tidak terlibat dalam menentukan aturan dan kebijakan dalam mengatasi pandemi ini. Kampung Tangguh sebagai upaya masyarakat bertahan di tengah pandemi merupakan bentuk keterlibatan masyarakat berbasis local wisdom dalam masyarakat itu sendiri dalam membantu pemerintah mengatasi pandemi Covid-19 serta dampak yang ditimbulkannya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi, makalah ini menggambarkan bentuk partisipasi masyarakat dalam mengatasi pandemi Covid-19. Dari hasil studi ini terlihat bahwa masyarakat pada tingkat kampung atau lingkungan tempat mereka tinggal bisa berpartisipasi aktif secara bersama-sama dalam mengatasi penyebaran dan dampak Covid-19.

Kata kunci: partisipasi masyarakat; local wisdom; kampung tangguh; covid-19

Abstract. The Covid-19 pandemic has had a tremendous impact on various sectors of human life. The government has made various rules and policies in dealing with pandemics and the impacts they cause but are more top-down and common which often do not touch on substantive things in accordance with real conditions in the local community. On the contrary, local communities that better understand their environmental situation and conditions are often not involved in determining the rules and policies in addressing this pandemic. Kampung Tangguh as an effort by the community to survive during a pandemic is a form of local wisdom-based community involvement in the community itself in helping the government overcome the Covid-19 pandemic and the impact it causes. Using a qualitative approach through field reviews, interviews, and documentation studies, this paper illustrates the form of community participation in addressing the Covid-19 pandemic. From the results of this study, it is seen that people at the village level or the neighborhood where they live can actively participate together in overcoming the spread and impact of Covid-19.

Keywords: community participation; local wisdom; resilient village; covid-19

To cite this article: Hermanto., E. Susilowati., S. Kustanti., S. Zahrok., D. E. Savitri., & D. R. Hermannas. 2021. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kampung tangguh untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya. *Unri Conference Series: Community Engagement 3*: 622-628. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.622-628>

© 2021 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2021

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 belum berakhir dan berbagai usaha untuk mengurangnya telah dan akan terus dilakukan. Pelaksanaan protokol kesehatan dengan melaksanakan program 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak terus dilakukan. Penutupan sekolah, kampus, dan tempat umum serta pembatasan akses serta kapasitas ke tempat umum seperti kantor layanan umum, terminal angkutan, bandara, tempat belanja yang bisa berpotensi menyebabkan terjadinya penyebaran Covid-19 tetap dilakukan.

Kepatuhan masyarakat untuk ikut berpartisipasi mengikuti himbuan pemerintah merupakan kunci keberhasilan untuk memotong penyebaran Covid-19. Hal ini terbukti dari keberhasilan Wuhan, kota tempat awal terjadinya kasus Covid-19, bangkit kembali yang salah satu faktornya adalah partisipasi warga Wuhan mengikuti himbuan pemerintah setempat untuk tidak keluar rumah (*stay at home*) (Kompas.com, 2020).

Dalam perkembangannya, setelah pemberlakuan kenormalan baru (*new normal*), partisipasi masyarakat berubah. Dalam masa kenormalan baru, masyarakat secara terbatas bisa melakukan kegiatan di luar rumah dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Dalam melakukan aktifitas sehari-hari, masyarakat diharapkan oleh pemerintah untuk melaksanakan protokol kesehatan dengan istilah 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Namun demikian kegiatan masyarakat yang menimbulkan kerumunan dan potensi penularan Covid-19 tetap tidak boleh dilakukan, seperti sekolah, kampus, tempat hiburan, wisata, serta kegiatan social kemasyarakatan seperti acara hajatan dan pernikahan.

Untuk mengurangi dampak resiko penularan dan penyebaran Covid-19 di masyarakat serta meningkatkan kemandirian masyarakat untuk bisa bertahan di tengah himpitan ketidakmampuan ekonomi karena berkurangnya pendapatan dan keterbatasan daya beli masyarakat, perlu upaya untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri dalam mencegah Covid-19. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 merupakan segala upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan Covid-19. Untuk bisa secara mandiri di lingkungannya masing-masing berperan serta mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu wujud kegiatan tersebut adalah dengan membentuk Kampung Tangguh Covid-19.

Partisipasi Masyarakat

Secara etimologi, kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris '*participation*' yang memiliki makna mengambil bagian atau keikutsertaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Kemendikbud, 2021) kata partisipasi berarti hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Menurut Pasaribu, partisipasi berarti keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi. Sedangkan dalam konteks partisipasi masyarakat, yang dimaksud dengan partisipasi adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara kerjanya.

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi (Haqqie, 2016).

Dari beberapa pengertian partisipasi masyarakat seperti diuraikan di atas, dalam konteks penelitian ini, partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab secara sukarela dalam proses pengidentifikasian masalah, pemilihan dan pengambilan keputusan mengenai solusi alternatif untuk menangani masalah, serta mengevaluasi perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, untuk diambil manfaat untuk kebaikan hidup masyarakat itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Uphoff et.al (1979) seperti yang disampaikan Arif Zulkifli (Zulkifli Nasution, 2017).

Siapakah masyarakat yang terlibat ikut berpartisipasi? Menurut Tilaar (Tilaar, 1997) dalam Haqqie (Haqqie, 2016), masyarakat yang berpartisipasi adalah masyarakat yang produktif, sadar akan hak-hak dan kewajiban, sadar hukum dan bertekad untuk mandiri. Secara umum masyarakat yang berpartisipasi mempunyai karakteristik antara lain:

- Masyarakat yang kritis, yaitu masyarakat yang mengetahui masalah yang dihadapinya dan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut untuk meningkatkan mutu kehidupannya.
- Masyarakat yang mandiri, yaitu masyarakat yang mengetahui potensi dan kemampuannya serta keterbatasannya.
- Masyarakat yang mau berkarya yaitu masyarakat yang bersedia untuk melakukan sesuatu untuk kehidupannya, menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehingga kehidupannya menjadi lebih baik.

Kampung Tangguh

Bencana Covid-19 yang melanda di seluruh belahan dunia dan masih berpotensi meninggi kasusnya membuat semua orang, daerah, atau negara berusaha secara mandiri untuk melawan penyebarannya. Karena dampak pandemi Covid-19 dialami oleh semua lapisan masyarakat maka kelompok terkecil masyarakat harus memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, atau ketangguhan tinggi untuk bertahan dan menangkal penularannya.

Ketidakpastian kapan berakhirnya pandemi, menuntut semua lapisan masyarakat untuk membangun perlawanan jangka panjang yang sistemik, masif, dan efektif sehingga sumberdaya pemerintah yang relatif terbatas tidak terkuras dalam waktu cepat untuk mengatasi pandemi ini. Oleh karena itu, maka perlu dibangun cara melawan yang lebih sistematis bertumpu sepenuhnya pada kekuatan gotong royong masyarakat bersama satgas-satgas yang telah dibuat pada level terendah desa pada tingkat kampung/RW/komunitas. Bentuk perlawanan tersebut berupa gerakan pembentukan Kampung Tangguh (Nagara, 2020).

Pembentukan Kampung Tangguh merupakan wujud perlawanan yang bersifat jangka panjang karena sepenuhnya bertumpu pada masyarakat sendiri. Perlawanan jangka panjang seperti ini diperlukan karena ketidakpastian berakhirnya pandemi Covid-19 ini jika tidak disiasati akan melumpuhkan aktifitas sosial dan ekonomi dan akan berdampak sangat serius pada tatanan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sebagaimana kita ketahui, secara hukum satgas Covid-19 terendah secara formal adalah hingga level kelurahan/desa sedangkan pada tingkat komunitas khususnya kampung atau setingkat RW belum ada. Gerakan kampung tangguh dilaksanakan pada level setingkat RW karena beberapa alasan seperti (1) gangguan (noise) politik relatif rendah dibanding RT, (2) SDM ketua RW relatif lebih baik dan seragam, (3) kampung/RW masih memiliki sosial kapital tinggi sehingga mudah digerakan, (4) urusan-urusan seperti keamanan lingkungan dan pelayanan sosial selama ini dikelola setingkat RW, (5) para ketua RW rata-rata bukan rumah tangga miskin, dan (6) dengan jumlah KK sekitar 400 hingga 600 maka dapat dijangkau secara personal langsung tanpa penghubung lagi jika salah satuarganya ada masalah. Dengan pertimbangan di atas, maka kampung menjadi level gerakan yang paling efisien karena ada overlapping antara penguasaan teritori, ketersediaan personel, dan kepemimpinan, yang ketiganya merupakan hal-hal dasar yang harus dikelola siapapun jika membangun program atau gerakan sosial.

Kearifan Lokal

Dalam antropologi, sebuah kekuatan budaya (*cultural power*) dapat menjadi solusi permasalahan yang terjadi di masyarakat, bahkan wabah penyakit seperti Covid-19 (Shodiq, 2021). Bahkan menurut Thomas Lickona suatu bangsa bisa hancur disebabkan akar budaya bangsa tersebut mulai luntur dalam masyarakat, misalnya rendahnya tanggung jawab sebagai individu dan warga negara, menurunnya etos kerja, saling curiga, dan kurang peduli kepada sesama (Sutawi MP, 2010).

Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan gagasan-gagasan lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, memiliki nilai yang tertanam dan diikuti oleh warga masyarakat setempat (Rumilah et al., 2021). Dalam konteks ilmu antropologi, kearifan lokal mempunyai makna suatu pengetahuan setempat (*indigenous or local knowledge*) atau kecerdasan setempat (*local genius*) yang menjadi dasar suatu identitas kebudayaan (*cultural identity*). Salah satu ciri yang paling menonjol dari kearifan lokal adalah adanya tingkat solidaritas yang tinggi atas lingkungan di mana masyarakat hidup dan berkembang.

Menurut Sedyawati (2006:326), dalam arti luas kearifan tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya, melainkan juga segala sesuatu gagasan, termasuk yang berimplikasi pada teknologi, penanganan kesehatan, dan estetika. Sehingga dengan pengertian tersebut yang termasuk dalam penjabaran kearifan lokal adalah berbagai pola tindakan dan hasil budaya materialnya (Muhammad et al., 2021).

METODE PENERAPAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bentuk partisipasi masyarakat serta kearifan lokal dalam kegiatan Kampung Tangguh di Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Seperti yang disampaikan oleh Emzir (2010) yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu bentuk penelitian yang berusaha untuk menemukan makna, menyelidiki proses, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, dan situasi tertentu. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam kegiatan Kampung Tangguh di Kota Surabaya untuk mengantisipasi penyebaran dan dampak Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 periode bulan Mei sampai dengan pertengahan bulan September

2021 di tiga Kampung Tangguh di Wilayah Surabaya Timur yaitu Kampung Tangguh RW 07 Perumahan Semolowaru Indah I Kel. Semolowaru Kec. Sukolilo, Kampung Tangguh RW 07 Kelurahan Gununganyar Tambak Kecamatan Gununganyar, dan Kampung Tangguh Perum Sukolilo Park Regency (SPR) RW 02 Kel. Keputih Kecamatan Sukolilo. Sumber data penelitian diambil dari pengurus RW/RT dan pengurus satgas Covid-19 serta masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh tim peneliti.

Teknik pembuktian keabsahan data penelitian dilakukan dengan tiga cara yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui atau sumber data yang baru, sehingga diperoleh konfirmasi data atau data baru. Pada cara peningkatan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sumber referensi penelitian sebelumnya yang terkait dan dokumen terkait dengan temuan yang diteliti untuk mendapatkan kepastian data dan urutan peristiwa. Pada cara triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Pada triangulasi sumber, peneliti mengecek data penelitian dari beberapa sumber data yaitu pengurus kampung (RT/RW) satgas Covid-19, serta masyarakat; sedangkan triangulasi metode, peneliti mengecek pengumpulan data dengan cara yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis model interaktif (Miles, Mathew B., 1994) yaitu metode analisis data yang terdiri dari proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada reduksi data, untuk mempertajam analisis data dipilih, difokuskan, disusun, dan disajikan sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan, dijelaskan, dan diverifikasi (Ezmir, 2010). Penyajian data dilakukan dengan menampilkan pola-pola temuan dan hubungan data yang bermakna yang memberikan kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran antara data penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar atau teori yang menjadi fokus penelitian ini.

HASIL KETERCAPAIAN SASARAN

Kampung Tangguh merupakan bentuk nyata partisipasi masyarakat dalam mengantisipasi penyebaran dan dampak Covid-19 di Kota Surabaya. Masyarakat sesuai dengan kondisi lingkungan masing-masing dapat melakukan kegiatan antisipasi penyebaran dan melakukan tindakan sebagai dampak dari Covid-19 secara terorganisir, sistematis, dan melembaga dalam kegiatan Kampung Tangguh. Bentuk keterkaitan partisipasi masyarakat dalam upaya mengantisipasi penyebaran dan dampak Covid-19 di Kota Surabaya melalui kegiatan Kampung Tangguh dalam penelitian ini secara umum digambarkan dalam empat tahapan, yaitu partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam monitoring dan evaluasi, serta partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat.

Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan

Keterlibatan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 melalui Kampung Tangguh dimulai dari tahap perencanaan. Perencanaan tersebut semakin menguat untuk dilakukan setelah meningkatnya jumlah masyarakat yang terinfeksi atau terpapar Covid-19 bahkan sampai meninggal dunia. Salah satu faktor penguat lainnya adalah adanya temuan warga lingkungan sendiri yang terpapar Covid-19 serta anggota keluarga yang kehilangan pekerjaan atau berkurang penghasilannya. Mereka membutuhkan perhatian dan bantuan, baik korban terpapar maupun anggota keluarganya. Tidak sedikit karena kurang paham tentang Covid-19 keluarga yang anggotanya terpapar tidak mau untuk melaporkan kejadian karena malu sehingga tidak ada warga lain yang mengetahui dan tanggap untuk memberikan bantuan kepada keluarga tersebut. Sebaliknya, ada pula keluarga yang melaporkan bahwa anggota keluarganya terpapar Covid-19 namun oleh warga lainnya malah dikucilkan dengan alasan supaya tidak menularkan penyakit tersebut ke warga yang lain. Kedua kasus seperti di atas adalah tidak benar semua.



Gambar 1. Kegiatan Musyawarah dan sosialisasi kegiatan Kampung Tangguh Warga RW 07 Gunung ANyar Tambak
Oleh karena itu edukasi kepada warga sangat dibutuhkan terkait dengan apa sebenarnya Covid-19, penyebabnya, cara menghindarinya, serta apa yang harus dilakukan oleh keluarga dan warga sekitar sehingga anggota keluarga dan warga sekitar merasa aman dan nyaman untuk tetap tinggal di lingkungannya.

Keterlibatan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 dimulai dari tahap perencanaan. Masyarakat yang diwakili oleh seperti Lurah, Ketua RW, Ketua RT, Ketua PKK, serta tokoh-tokoh masyarakat lainnya (tangguh SDM) terlibat dalam proses perencanaan melalui rapat atau diskusi yang dilakukan secara daring maupun melalui sosial media WAG tentang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi penyebaran dan dampak paparan Covid-19 tersebut dalam wilayah kampung mereka. Semua pihak mempunyai hak yang sama untuk menyampaikan ide dan harapan yang selanjutnya dibahas bersama dan dijadikan suatu keputusan bersama dan selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam program kampung tangguh. Untuk kelancaran program maka dibentuk satgas Covid-19 dan struktur organisasi kampung tangguh (tangguh SDM), fasilitas layanan kesehatan seperti rumah isolasi, bilik disinfektan, thermometer gun, tempat cuci tangan, handsanitizer (tangguh kesehatan), pembentukan papan pusat informasi terkait Covid-19 (tangguh informasi), pembentukan lumbung pangan (tangguh pangan).

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan

Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pelaksanaan program pencegahan dan penanganan dampak Covid-19 sangat dibutuhkan setelah tahap perencanaan. Semua pihak yang terlibat dalam struktur organisasi kampung tangguh, satgas Covid-19 maupun warga biasa harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap terciptanya kampung yang sehat dan aman. Keterlibatan semua elemen masyarakat kampung yang dimotori oleh satgas dan pengurus kampung tangguh memicu semangat untuk bergotong royong, berempati, saling membantu, dan mengingatkan sesama warga (tangguh budaya) khususnya keluarga terdampak, baik secara langsung terpapar Covid-19 maupun yang secara tidak langsung seperti korban PHK, penurunan penghasilan, dan sebagainya sebagai imbas dari implementasi kebijakan pemerintah seperti PSBB.

Bentuk pelaksanaan dalam bidang kesehatan misalnya penyekatan akses keluar masuk lingkungan kampung oleh petugas keamanan, pemeriksaan suhu tubuh dengan thermo gun oleh satpam dibantu warga, penyediaan ember dan sabun untuk cuci tangan, penyemprotan wilayah dengan disinfektan secara berkala (tangguh tertib dan aman serta tangguh kesehatan), pendataan dan pemantauan warga terpapar Covid-19 (tangguh informasi).

Dalam bidang psikologis (tangguh psikologis), keterlibatan warga dalam memberi edukasi tentang bahaya dan cara pencegahan Covid-19 dapat mengurangi ketidaktahuan dan kebingungan masyarakat terhadap Covid-19. Pemberian bantuan sembako, makanan, obat-obatan, multivitamin, serta doa kesembuhan dan kesabaran menghadapi musibah pandemi dapat mengurangi kecemasan, kesendirian, dan putus asa, bahkan sebaliknya dapat meningkatkan optimism dan semangat untuk sembuh dan bangkit Kembali dari keterpurukan.

Dalam hal ketangguhan pangan, keterlibatan masyarakat sangat tampak antara lain warga secara sukarela membuka "Keranjang Berbagi" (Gambar 2) yang berisi makanan dan bahan makanan gratis untuk siapapun yang memerlukan bahkan BBM gratis. Penyediaan makanan untuk keluarga terpapar Covid-19 secara terjadwal secara sistematis dapat membantu meringankan beban ekonomi dan pangan.



Gambar 2. Keranjang Berbagi warga RW 07 Semolowaru Indah. Warga yang mampu boleh mengisi dan yang membutuhkan boleh mengambil

Selain itu, kepolisian dan TNI sebagai unsur kantibmas dan babinsa terlibat dalam pemantauan kondisi ketertiban dan keamanan kampung yang kehariannya dilakukan oleh petugas keamanan (satpam) bersama warga menjalankan ronda pada malam hari (tangguh keamanan dan ketertiban).

Partisipasi masyarakat dalam monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan salah satu tindakan yang penting dilakukan dalam suatu pelaksanaan program kegiatan termasuk Kampung Tangguh. Dari hasil tindakan monitoring dan evaluasi (monev) dapat diketahui perkembangan kegiatan, kekurangan dan kelemahan yang terjadi dan koreksi tindak lanjut untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

Partisipasi masyarakat dalam monitoring dan evaluasi kegiatan Kampung Tangguh dilakukan dengan melalui rapat koordinasi yang dilakukan secara berkala melalui zoom dengan melibatkan seluruh unsur Kampung Tangguh seperti satgas, pengurus Kampung Tangguh, pengurus RW, pengurus RT, PKK, karang taruna, tokoh masyarakat, serta bagian keamanan. Dalam rapat tersebut dibicarakan berbagai perkembangan yang terjadi, masalah yang dihadapi serta solusinya dari setiap bagian. Selain itu laporan pemantauan perkembangan kasus Covid-19 juga dievaluasi, yang meliputi jumlah warga terpapar, penanganan warga terpapar, bantuan sembako, makanan, obat-obatan dan vitamin, dan lain sebagainya.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat

Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan manfaat merupakan unsur yang sangat penting namun sering diabaikan. Kebermanfaatannya pelaksanaan Kampung Tangguh adalah untuk mewujudkan lingkungan kampung yang sehat, aman, dan nyaman terbebas dari Covid-19. Tanpa adanya tindakan strategis secara melembaga pasti terasa sulit kebermanfaatannya tersebut diwujudkan, bahkan kemungkinan timbul keresahan, dan gejala sosial yang mengganggu ketentraman warga.

Dengan adanya kegiatan bersama Kampung Tangguh, masyarakat dapat merasakan manfaatnya antara lain kebersamaan dalam menghadapi badai pandemi Covid-19 dengan mencegah penularan virus secara bersama dengan melaksanakan anjuran pemerintah dan aturan Kampung Tangguh setempat, tumbuh kegotongroyongan dan rasa kepedulian bersama untuk saling membantu warga yang terpapar Covid-19, baik material maupun non-material sehingga tidak ada warga yang merasa menderita sendiri, sehingga hubungan sosial tetap terjaga yang dapat memunculkan semangat hidup lebih baik.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Kampung Tangguh menunjukkan bahwa modal sosial dan kearifan lokal (*local wisdom*) dalam pencegahan dan penanganan dampak pandemi Covid-19 masih ada. Sifat gotong royong, rasa empati, peduli, dan jiwa sosial dapat ditumbuhkan dengan pelaksanaan Kampung Tangguh secara

melembaga dan teroganisir melalui tahapan partisipasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta pengambilan manfaat mampu menggerakkan warga dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kegiatan Kampung Tangguh sangat bermanfaat dalam membantu usaha pemerintah dalam pengendalian penularan dan penanganan dampak Covid-19 secara mandiri dari tingkat lingkungan sosial yang sempit kampung. Jika model Kampung Tangguh bisa diterapkan secara meluas oleh setiap kampung, tidak mustahil pandemi Covid-19 beserta dampaknya akan bisa lebih mudah diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Haqqie. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan.
- Kemendikbud. (2021). KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/partisipasi>
- Kompas.com. (2020). Atasi Wabah Virus Corona, China Gunakan 3 Strategi Halaman all - Kompas.com. [Www.Kompas.Com. https://www.kompas.com/global/read/2020/03/22/141423770/atasi-wabah-virus-corona-china-gunakan-3-strategi?page=all](https://www.kompas.com/global/read/2020/03/22/141423770/atasi-wabah-virus-corona-china-gunakan-3-strategi?page=all)
- Miles, Mathew B., & A. M. H. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Muhammad, F., Yosefin, Y., Sarjana, P., Masyarakat, H., Mercu, U., Jakarta, B., Sarjana, P., Masyarakat, H., Mercu, U., Jakarta, B., & Masalah, L. B. (2021). Peran Kearifan Lokal Pada Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan & Ilmu Sosial). 2(2), 519–528.
- Nagara, A. Y. et. al. (2020). *Buku Pedoman Kampung Tangguh*.
- Rumilah, S., Nafisah, K. S., Arizamroni, M., Hikam, S. A., & Damayanti, S. A. (2021). Kearifan Lokal Masyarakat Jawa dalam Menghadapi Pandemi. *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(2), 119–129. <https://doi.org/10.15642/suluk.2020.2.2.119-129>
- Shodiq, M. F. (2021). “Jogo Tonggo” Efektivitas Kearifan Lokal, Solusi Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(2), 423–440. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.19412>
- Sutawi, M. P. (2010). *Restorasi Keberadaan Bangsa melalui Pendidikan Karakter*. Malang Post.
- Tilaar, H. A. R. (1997). *Pengembangan sumber daya manusia dalam era pemberdayaan masyarakat dalam globalisasi*. Grasindo.
- Zulkifli, N. A. (2017). *Partisipasi Masyarakat atau Society participation*. Bangazul.Com. <https://bangazul.com/partisipasi-masyarakat-atau-society-participation/>